



Tersedia online di situs web:
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar



MENJAWAB TANTANGAN LITERASI: UPAYA PENGUATAN KETERAMPILAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Muh Nur Ali Ramadhan¹⁾, Rahma Ashari Hamzah²⁾, Arda Nengsi³⁾

^{1,2,3}PGSD, Universitas Islam Makassar

Email: muhnuraliramadhan@gmail.com

Submit: 30 Desember 2024 | Revisi: 31 Januari 2025 | Publish: 31 Mei 2025

Abstrak

Keterampilan membaca merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam perkembangan kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep keterampilan membaca di sekolah dasar, termasuk metode, tantangan, dan strategi pengembangannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai referensi dari buku, artikel jurnal, dan dokumen akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PQ4R, metode eja, metode fonik, dan metode global efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Namun, terdapat tantangan seperti rendahnya minat baca, kesulitan memahami teks, gangguan pembelajaran, kurangnya latihan membaca, serta keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam pengajaran membaca, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta penguatan budaya literasi di sekolah dan rumah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Keterampilan membaca; sekolah dasar; metode pembelajaran; literasi; pengembangan kognitif.

Abstract

Reading skills are a fundamental aspect of primary education, playing a crucial role in students' cognitive development. This study aims to describe the concept of reading skills in elementary schools, including methods, challenges, and development strategies. Using a qualitative approach based on literature studies, this research analyzes various references from books, journal articles, and academic documents. The findings indicate that PQ4R, spelling method, phonics method, and global method are effective in improving students' reading comprehension. However, challenges such as low reading interest, difficulties in understanding texts, learning disabilities, lack of reading practice, and limited resources remain significant obstacles. Therefore, innovative approaches in reading instruction, engaging learning media, and strengthening literacy culture at school and home are essential. This study is expected to serve as a reference for educators and policymakers in enhancing elementary students' reading skills.

Keywords: Reading skills; elementary school; teaching methods, literacy; cognitive development.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia. Kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi kunci utama dalam memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber (Anderson et al., 1985). Di lingkungan sekolah dasar, keterampilan membaca berperan penting dalam membentuk fondasi pendidikan anak-anak, karena kemampuan ini akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memahami materi pelajaran di berbagai bidang studi (Ninio & Snow, 1998). Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca di tingkat sekolah dasar menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional.

Pada tahap sekolah dasar, keterampilan membaca siswa masih dalam tahap perkembangan awal. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak pada usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai memahami konsep-konsep abstrak secara bertahap (Hikmawati, 2018). Keterampilan membaca memainkan peran penting dalam membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis dan memahami informasi secara lebih mendalam (Asih, 2021). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca. Studi yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2025) dalam Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca siswa, antara lain kurangnya minat membaca, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif (Nurhadi, 2021). Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran sentral dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka. Metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Guthrie & Wigfield, 2000). Pendekatan pembelajaran berbasis multimodal, yang menggabungkan berbagai media seperti buku, gambar, permainan, dan teknologi digital, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa (Kress, 2010). Selain itu, penanaman budaya membaca di lingkungan sekolah dan keluarga juga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan kemampuan membaca anak-anak (Cholifah, 2024).

Keterampilan membaca telah menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai program untuk meningkatkan literasi siswa, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tahun 2016 yang bertujuan membiasakan siswa membaca dan menulis sejak dini (Kemendikbud, 2018). Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya dukungan infrastruktur dan minimnya keterlibatan aktif dari masyarakat dan keluarga dalam mendukung budaya membaca (Harianto, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya keterampilan membaca dalam dunia pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. (Hemphill & Snow, 1998) dalam penelitian mereka menekankan bahwa keterampilan membaca merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan akademik siswa di berbagai jenjang pendidikan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Guthrie & Wigfield, 2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membaca siswa, di mana penggunaan strategi pengajaran yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh (Karim & Fathoni, 2022) membahas efektivitas berbagai metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif, seperti membaca bersama dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wiratsiwi, 2020) membahas implementasi kebijakan literasi di sekolah dasar dan menemukan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas menjadi kendala utama dalam pengembangan keterampilan membaca siswa.

Secara umum, membaca dapat didefinisikan sebagai kegiatan memahami makna yang terdapat dalam suatu tulisan. Dalam pengertian yang lebih luas, membaca adalah proses pengolahan informasi secara kritis dan kreatif untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang suatu teks, yang diikuti dengan evaluasi terhadap isi dan dampaknya (Nurhadi, 2021). Dari perspektif linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi yang kompleks, melibatkan berbagai keterampilan seperti mengenali huruf, memahami makna kata, serta menganalisis struktur teks (Adhim, 2004; Sinulingga, 2019).

Membaca merupakan keterampilan yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek kognitif dan linguistik. Kegiatan membaca memerlukan kerja sama antara berbagai keterampilan dasar, seperti mengamati, memahami, dan berpikir kritis (Anderson et al., 1985). Hal ini sejalan dengan pendapat (Asih, 2021) yang menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, memahami konsep membaca secara mendalam menjadi dasar dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep keterampilan membaca di sekolah dasar, meliputi pengertian, karakteristik, fungsi dan manfaat, metode dan model pembelajaran, strategi pengembangan keterampilan membaca, serta tantangan dan solusi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk budaya membaca yang kuat.

Dengan memahami berbagai aspek keterampilan membaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas program literasi di lingkungan sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur atau kajian pustaka. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep keterampilan membaca di sekolah dasar berdasarkan berbagai referensi akademik yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, prosiding, serta dokumen akademis lainnya yang relevan. Sumber data diperoleh melalui pencarian di database akademik seperti Google Scholar dan Google Books, yang membahas tentang keterampilan membaca di sekolah dasar. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi dengan topik penelitian, validitas sumber, serta tahun publikasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan keterbaruan data.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kata kunci yang sesuai, seperti "keterampilan membaca di sekolah dasar", "pengembangan literasi anak", "strategi pembelajaran membaca", dan "tantangan literasi siswa SD".
2. Menelusuri literatur menggunakan kata kunci tersebut dalam database akademik yang tersedia.
3. Menyeleksi literatur berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kualitas sumber.
4. Mengorganisasikan literatur yang terpilih ke dalam topik utama untuk memudahkan analisis.

Tabel 1. Daftar Referensi Hasil Pengumpulan Data

No	Penulis	Judul	Sumber
1	(Kemendikbud, 2018)	Gerakan Literasi Sekolah	Buku
2	(Wiratsiwi, 2020)	Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar	Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan
3	(Sholeh et al., 2024)	Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)

4	(A. I. Pane et al., 2024)	Problematika Dan Solusi Rendahnya Kemampuan Serta Minat Membaca Siswa Kelas 3 SD	NALAR: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
5	(Rahayu et al., 2018)	Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)
6	(Yembise et al., 2023)	Nurturing Literacy Development for Early Education in Papua	Journal of Education Papua Baru

Daftar tersebut merupakan rujukan utama. Namun peneliti juga menggunakan referensi tambahan lain yang mendukung. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengkaji isi literatur yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi pola tematik, serta membandingkan hasil penelitian yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterampilan membaca di sekolah dasar. Analisis ini juga mencakup tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan membaca serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Keterampilan Membaca di Sekolah dasar

Berdasarkan dari penelitian (Hamzah, 2020) salah satu keterampilan berbahasa yang semakin penting peranannya adalah membaca, membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata, kalimat demi kalimat. Membaca juga melibatkan banyak hal seperti melafalkan tulisan, aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Secara sederhana, membaca adalah usaha untuk memahami arti yang terkandung dalam tulisan. Dalam penelitian (Dian Puspita, 2022) secara luas, membaca adalah cara berpikir kritis dan kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami sepenuhnya teks tersebut. Proses ini kemudian diikuti dengan penilaian tentang keadaan, nilai, fungsi, dan dampak teks tersebut. Sedangkan dalam data (Sinulingga, 2019) menyatakan bahwa aktivitas yang dilakukan untuk memahami teks yang mengandung fitur linguistik sangatlah penting. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya aktivitas membaca, fitur-fitur linguistik tersebut tidak memiliki arti atau makna yang signifikan. Oleh karena itu, membaca adalah kegiatan kompleks yang melibatkan banyak tindakan terpisah-pisah. Dikatakan kompleks dan rumit karena bergantung pada kemampuan berbahasa pembaca dan tingkat pemikirannya. Itulah mengapa saat membaca, kita harus melibatkan beberapa keterampilan seperti mengamati, memahami, dan memikirkan.

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami teks yang difokuskan pada kata dan kalimat yang dibaca. Membaca adalah proses pengembangan keterampilan, dimulai dari pemahaman kata-kata, kalimat, dan paragraf dalam teks hingga pemahaman kritis dan evaluatif terhadap seluruh isi teks. Masalah yang dihadapi guru dan siswa ini disebabkan oleh pemahaman guru terhadap proses pembelajaran membaca (Asih, 2021). Guru sering kali hanya menggunakan metode menjelaskan, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan saat belajar Bahasa Indonesia. Mereka hanya fokus pada latihan yang diberikan oleh guru, sehingga mengalami kesulitan dalam membaca.

Pernyataan (Yembise et al., 2023) mengungkapkan bahwa dalam buku "Teaching Reading in Today's Elementary Schools," Burns dan rekan-rekannya menekankan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini mencakup berbagai keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk memahami teks dengan mendalam. Buku ini menyoroti betapa pentingnya pendekatan pengajaran yang tepat dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi mereka secara efektif. Kemampuan membaca pada anak sangat penting karena ini adalah kemampuan awal yang berpengaruh besar terhadap keterampilan lainnya. Jika kemampuan membaca tidak kuat, maka keterampilan lainnya akan sulit dikelola. Oleh karena itu, penting bagi pendidik, dewan guru, dan orang tua untuk mencari cara mengatasi masalah anak-anak yang kesulitan membaca. Dalam hal ini, para pendidik perlu kreativitas dan inspirasi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak dengan cara inovatif. Sebuah program inovatif dibuat untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Program *Mobile Teaching* adalah program pendidikan di mana seorang pendidik langsung membantu peserta didik memahami pelajaran (Adhim, 2021).

Membaca sangat penting bagi semua orang karena ini merupakan keterampilan dasar. Dalam artikel yang ditulis oleh diungkapkan bahwa membaca akan membantu orang meningkatkan daya pikir, memperjelas pandangan, dan memperluas wawasan. Meskipun membaca fungsional penting untuk kehidupan sehari-hari, membaca untuk kesenangan juga penting. Guru harus menunjukkan kepada siswa bahwa membaca bisa menarik untuk mereka dengan alasan selain yang praktis. Anak-anak bisa membaca untuk bersantai, mengeksplorasi hal yang menarik, atau untuk kesenangan estetika saat mereka terjun ke dalam cerita tentang tempat atau waktu yang berbeda, atau orang-orang di dunia ini atau saat ini. Mereka juga bisa membaca untuk memperoleh informasi tentang topik yang mereka minati atau hobi untuk mengisi waktu senggang. Dalam buku "Cara Mempromosikan Kesukaan Membaca di Ruang Kelas" memberikan tips kepada guru tentang bagaimana cara mereka bisa memperkenalkan kesenangan membaca kepada murid-murid mereka (Mustadi, 2021).

Dalam dunia pendidikan, membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses membaca secara visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif (Sofiah & Hikmawati, 2023). Istilah yang sering dipakai dalam memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata atau kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis dalam kata-kata. Proses recording dan decoding berlangsung pada kelas-kelas rendah, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang lebih dikenal dengan istilah membaca permulaan. Perkenalan korespondensi pada huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas tinggi SD (Suparlan, 2021).

Karakteristik Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar

Kemampuan membaca di Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu bagian penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Keterampilan ini mencakup banyak hal yang terhubung dan berkembang secara bertahap, mulai dari mengenal huruf hingga memahami bacaan yang lebih sulit.

Pertama, pengenalan huruf dan bunyi merupakan awal keterampilan membaca di SD. Siswa mempelajari simbol huruf dan mengaitkannya dengan suara yang sesuai. Ini sangat penting karena kemampuan membaca permulaan merupakan dasar dari semua jenis keterampilan membaca yang lebih kompleks (Sabrina et al., 2022).

Kedua, meningkatkan kemampuan membaca. setelah siswa menguasai huruf dan suara. Kemampuan membaca dengan lancar berarti siswa dapat membaca tanpa terputus-putus, sehingga mereka dapat lebih fokus pada isi teks yang sedang dibaca. Metode belajar yang efektif, seperti metode bermain, dapat membantu siswa menyerap materi dan mencapai kemampuan belajar yang baik. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan di SDN Nambo.

Ketiga, macam-macam bacaan. Murid di Sekolah Dasar dikenalkan dengan berbagai jenis bacaan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca. Fiksi dan nonfiksi menyediakan berbagai jenis bacaan yang membantu siswa mengembangkan imajinasi dan mendapatkan informasi faktual. Selain itu, puisi dan prosa juga diajarkan untuk membantu siswa memahami gaya bahasa yang berbeda. Contohnya, buku "15 Menit Belajar Membaca

Anak Pintar" sangat baik untuk anak-anak kelas 1 SD. Buku ini akan membantu anak belajar membaca dengan langkah demi langkah yang mudah, mulai dari mengenal huruf hingga latihan membaca kalimat (Novia, 2020).

Keempat, cara membaca yang efektif di Sekolah Dasar. Siswa belajar cara membaca keras, diam, dan kritis. Membaca dengan suara keras membantu memahami isi, sedangkan membaca diam memungkinkan fokus pada bacaan. Membaca kritis melibatkan analisis dan evaluasi informasi dari teks untuk membentuk pendapat atau argumen. Strategi ini ditemukan dalam artikel "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Permainan," yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam daya serap dan ketuntasan belajar klasikal (Syatauw et al., 2020).

Kelima, peran lingkungan. lingkungan belajar yang positif sangat berpengaruh pada kemampuan membaca siswa. Orang tua dan guru penting dalam mendukung anak-anak belajar membaca. Mereka bisa memberikan berbagai macam buku untuk anak dan mendorong mereka untuk membaca setiap hari (Aji & Khairun, 2023).

Semakin mahir seseorang dalam membaca, maka dia akan semakin mahir dalam berpikir. Sebuah budaya dapat memengaruhi banyak orang dan memiliki kekuatan jika ada media yang terlibat, serta mampu menyebarkan atau mempublikasikan informasi. Media tersebut dapat berupa karya cetak seperti buku, jurnal, majalah, dan surat kabar, atau melalui media online. Karya-karya yang dipublikasikan bertujuan memberikan dampak positif dan pengaruh pada perkembangan wawasan masyarakat. Berbagai karya yang dibuat dapat memengaruhi para pembaca. Pengaruh ini bisa menjadi kebiasaan atau karakter. Karakter yang terus menerus dilakukan akan menjadi budaya. Budaya ini biasanya menjadi kebiasaan yang melekat pada individu atau kelompok.

Kemampuan membaca membantu seseorang memperoleh banyak pengetahuan dan informasi. Kemampuan menulis membantu seseorang dalam mengelola dan mengolah pengetahuan tersebut melalui karya yang dipublikasikan. Karya yang dipublikasikan menunjukkan bahwa literasi sebagai budaya dapat muncul dan berkembang (Aji & Khairun, 2023).

Manfaat dan Fungsi Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar

a. Manfaat Keterampilan Membaca

Berdasarkan data yang telah di analisis dari (Karyati, 2021) diketahui bahwa manfaat keterampilan membaca di sekolah dasar yaitu: (1) Meningkatkan Prestasi Belajar, siswa yang pandai membaca biasanya memiliki prestasi yang lebih baik di sekolah. Mereka dapat lebih

memahami pelajaran dan mengikuti instruksi guru lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan penting antara keterampilan membaca dan prestasi belajar siswa di semua mata pelajaran. (2) Memperluas Kosakata, membaca secara teratur dapat membantu siswa menambah kosakata mereka. Semakin mereka membaca, mereka akan menemukan kata-kata baru yang akan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. (3) Membaca berbagai jenis teks juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka diajarkan untuk menganalisis informasi dan membedakan fakta dengan opini. Ini adalah kemampuan penting yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Kemampuan membaca yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa. Ketika mereka menemukan bacaan yang menarik, mereka akan lebih termotivasi untuk terus membaca dan mengeksplorasi lebih banyak lagi. (5) Persiapan untuk Pendidikan Selanjutnya, keterampilan membaca yang kuat mempersiapkan siswa untuk pendidikan di tingkat selanjutnya. Mereka akan lebih siap menghadapi materi pelajaran yang lebih sulit di sekolah menengah dan seterusnya.

b. Fungsi Keterampilan Membaca

Adapun fungsi keterampilan membaca di sekolah dasar antara lain: (1) Fungsi intelektual, dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar siswa. (2) Fungsi pemacu kreativitas, hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keluasan wawasan dan pemilihan kosakata. (3) Fungsi praktis, kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh praktis dalam kehidupan. (4) Fungsi rekreatif, membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan. (5) Fungsi informatif, dengan banyak membaca informasi seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang kita perlukan dalam kehidupan. (6) Fungsi religius, membaca digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan mendekatkan diri kepada Tuhan. (7) Fungsi sosial, kegiatan membaca mempunyai fungsi sosial tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. (8) Fungsi pembunuh sepi, kegiatan membaca dapat juga dilakukan untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang (Sari, 2020).

Metode dan Model Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar

Metode keterampilan membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa mencakup beberapa pendekatan, salah satunya adalah metode PQ4R (Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review). Metode ini dikembangkan oleh Thomas dan Robinson sebagai strategi pembelajaran yang bermakna, memungkinkan siswa belajar

secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan pemahaman bacaan secara lebih mendalam karena membantu siswa fokus saat membaca serta mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Menurut (Rahayu et al., 2018) langkah-langkah metode PQ4R adalah sebagai berikut. Langkah pertama adalah preview, di mana siswa membaca teks secara cepat untuk memahami gambaran umum bacaan. Tujuan tahap ini adalah menemukan ide pokok dengan membaca topik, judul, subjudul, serta kalimat awal dan akhir dalam teks. Setelah itu, siswa melanjutkan ke tahap questions, di mana mereka membuat pertanyaan berdasarkan isi teks menggunakan kata tanya seperti apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan ini dapat diajukan kepada diri sendiri atau kepada teman sekelas guna membantu pemahaman dan meningkatkan daya ingat terhadap bacaan.

Selain metode PQ4R, terdapat beberapa metode lain yang juga digunakan dalam pembelajaran membaca menurut (Halimah, 2014), di antaranya:

a. Metode Eja (Abjad)

Metode ini berfokus pada pengenalan huruf satu per satu serta bunyi yang terkait dengannya. Berdasarkan penelitian siswa diajarkan untuk mengenali huruf, kemudian menyusunnya menjadi suku kata dan kalimat.

b. Metode Fonik

Metode ini mengajarkan siswa mengenali bunyi huruf dan menghubungkannya menjadi suku kata dan kata. Dalam pendekatan ini, siswa belajar membaca dengan cara mendengarkan bunyi huruf terlebih dahulu sebelum menyusunnya menjadi kata yang bermakna.

c. Metode Global

Dalam metode ini, siswa diajarkan membaca kalimat secara utuh sebelum menganalisis bagian-bagiannya. Pendekatan ini melibatkan pengenalan kalimat yang didukung dengan gambar. Selanjutnya, siswa belajar menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf. Metode ini membantu siswa memahami konteks bacaan sebelum mereka mempelajari unsur-unsurnya secara lebih mendetail.

Dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, keterampilan membaca mereka dapat ditingkatkan secara optimal. Model pembelajaran yang efektif untuk keterampilan membaca adalah model yang dapat membuat siswa aktif, tertarik, dan termotivasi saat membaca pemahaman. Ini akan meningkatkan kemampuan dalam memahami teks yang dibaca. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dengan mengaplikasikan teknik atau model tertentu.

Model ini bisa membantu siswa belajar lebih baik. Model membaca dan menulis terintegrasi yang dilakukan secara kooperatif bisa membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dalam artikel yang ditulis oleh (Pitaloka et al., 2024) dijelaskan bahwa salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik adalah dengan menerapkan *model pembelajaran Pedagogi Genre*. Model pembelajaran Pedagogi Genre adalah model belajar mengajar yang didasarkan pada siklus. Model ini menggunakan strategi pemodelan dan mengonstruksi teks bersamaan sebelum menyusunnya sendiri. Langkah-langkah model pedagogi genre fokus pada peserta didik yang aktif dalam berbagai kegiatan, seperti mengeksplorasi, berdiskusi, membaca, menjelaskan, menyelesaikan masalah, dan membuat karya. Kegiatan yang mendorong siswa pada berbagai kegiatan bisa membantu mereka merasa bertanggung jawab, memiliki, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan model Pedagogi Genre secara tidak langsung dapat memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar di sekitarnya dalam membaca pemahaman, terlebih ketika peserta didik membangun pemahamannya sendiri. Peningkatan pengetahuan diidentifikasi ketika peserta didik berada di tahap konstruksi bersamaan. Peserta didik secara aktif berdiskusi dan berelaborasi, mencapai pemahaman yang relevan dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Berdasar pada berbagai sumber, peserta didik dapat memahami bacaan lebih dalam. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk dengan lancar merekonstruksi bacaan yang telah dibaca karena mereka telah mendapatkan informasi penting dari bacaan tersebut (Yulisetiani, 2024).

Cara Mengembangkan Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar

Lingkup pembelajaran membaca juga merupakan cara mengembangkan keterampilan membaca di sekolah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar bisa membaca dengan baik dan memahami isi bacaan dengan benar. Membaca perlu perhatian dari guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah. Arti belajar dipahami oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Membaca yang baik melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang terhubung dengan isi bacaan. Membaca melibatkan banyak keterampilan kecil yang bersatu menjadi keterampilan kompleks. Untuk siswa mencapai pemahaman yang baik, mereka perlu melalui proses yang memakan waktu. Oleh karena itu, siswa perlu memahami beberapa aspek saat membaca pemahaman. Aspek-aspek tersebut termasuk (a) memahami arti yang sederhana (seperti leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami signifikansi atau makna (tujuan dan maksud penulis, relevansi dengan budaya, reaksi pembaca), (c) mengevaluasi atau menilai (konten, bentuk), (d) meningkatkan kecepatan membaca yang fleksibel, dapat

disesuaikan dengan situasi. Membaca adalah dasar penting untuk kemajuan dan keberhasilan di sekolah, terutama di tingkat dasar. Membaca adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk memahami teks (Rahman, 2018).

Tantangan dan Solusi Keterampilan Membaca di SD

a. Tantangan keterampilan membaca di SD

Mutu pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan, terutama terkait dengan prestasi belajar siswa dalam berbagai bidang ilmu, termasuk keterampilan membaca. Menyadari pentingnya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah bersama para ahli pendidikan terus berupaya mengembangkan strategi yang lebih efektif (Hamzah, 2020). Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pengembangan keterampilan membaca di sekolah dasar (A. I. Pane et al., 2024), di antaranya: (1) Minimnya Minat Membaca. Banyak siswa sekolah dasar tidak tertarik untuk membaca karena menganggapnya sebagai aktivitas yang membosankan atau sulit. Rendahnya minat membaca disebabkan oleh kurangnya motivasi intrinsik serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak.

(2) Kesulitan Memahami Teks. Berdasarkan penelitian (Budi et al., 2024), meskipun banyak siswa mampu membaca secara teknis, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Studi tersebut mengungkapkan bahwa hanya 35% siswa yang dapat memahami teks dengan baik, sementara sebagian besar lainnya hanya mengandalkan kata-kata dalam teks tanpa memahami konteks secara lebih luas. (3) Gangguan Pembelajaran. Beberapa siswa mengalami hambatan dalam membaca akibat gangguan belajar, seperti disleksia. Menurut (Budi et al., 2024), anak dengan disleksia memiliki kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta memahami struktur kata dan kalimat, yang menghambat perkembangan keterampilan membaca mereka.

(4) Kurangnya Latihan Membaca. Banyak siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk berlatih membaca, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Menurut penelitian (Purwati, 2018), siswa yang kurang mendapatkan latihan membaca cenderung mengalami kesulitan dalam mengenali kata, memperlambat kelancaran membaca, dan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks. (5) Kurangnya Fasilitas dan Sumber Daya. Terbatasnya sumber daya pembelajaran, seperti minimnya variasi buku bacaan yang menarik, menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Menurut (Cholifah, 2024) lingkungan belajar yang tidak mendukung pengembangan literasi, seperti kurangnya perpustakaan sekolah yang memadai dan akses terhadap buku digital, memperburuk kondisi ini.

Dengan memahami tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam pembelajaran membaca, sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

b. Solusi keterampilan membaca di SD

Adapun solusi untuk menghadapi tantangan tersebut menurut (R. N. Pane et al., 2022): (1) Rutinitas membaca, melaksanakan kegiatan membacakan buku secara rutin di kelas dapat membiasakan siswa dengan teks serta meningkatkan kelancaran membaca mereka. (2) Kolaborasi dengan orang tua, dalam penelitian ini menyatakan bahwa dengan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca di rumah dapat memberikan dukungan tambahan yang penting bagi siswa. Selain itu, mengadakan workshop bagi orang tua mengenai cara membacakan cerita juga bisa sangat bermanfaat. (3) Lingkungan literasi yang menarik, dengan menciptakan sudut baca yang nyaman dan menyediakan beragam buku menarik di sekolah dapat secara signifikan merangsang minat baca siswa. Selain itu, kegiatan literasi seperti lomba membaca juga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. (4) Pelatihan keterampilan membaca, menyelenggarakan pelatihan keterampilan membaca dasar dengan memanfaatkan berbagai media dan metode interaktif dapat menjadi solusi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. (5) Memilih buku yang sesuai, memilih buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa merupakan hal yang sangat penting. Buku yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat baca mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, keterampilan membaca merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan keterampilan membaca sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan, peran guru sebagai fasilitator, serta lingkungan yang mendukung budaya literasi.

Berbagai metode telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, di antaranya metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review), metode eja (abjad), metode fonik, dan metode global. Metode PQ4R terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca karena melibatkan berbagai tahap yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap teks yang dibaca. Selain itu, metode eja dan metode fonik membantu siswa dalam mengenali huruf dan bunyi untuk membangun pemahaman kata dan kalimat, sedangkan metode global memberikan pendekatan yang lebih kontekstual dalam memahami teks secara keseluruhan.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam pengembangan keterampilan membaca di sekolah dasar, antara lain rendahnya minat membaca, kesulitan memahami teks, gangguan pembelajaran seperti disleksia, kurangnya latihan membaca, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya belajar. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas pembelajaran membaca dan memerlukan solusi strategis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, diperlukan strategi yang komprehensif, seperti penerapan metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta penguatan budaya membaca di lingkungan sekolah dan keluarga. Selain itu, dukungan dari kebijakan pendidikan nasional dalam meningkatkan literasi siswa juga menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan pengembangan keterampilan membaca di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami konsep keterampilan membaca di sekolah dasar, metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa, serta tantangan dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Adhim, mohammad fauzil. (2004). *MEMBUAT ANAK GILA MEMBACA*. Mizani PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI.
- Aji, S., & Khairun, nisya risma. (2023). *Gemar Membaca Terampil Menulis: Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa*. CV. Adanu Abimata.
- Anderson, L. M., Brubaker, N. L., & ... (1985). A qualitative study of seatwork in first-grade classrooms. *The Elementary School Journal*, 86(2). <https://doi.org/10.1086/461438>
- Anggraeni, D. T., Ahmad, A., Nuraeni, L., Fadillah, A. N., & Maemun, A. (2025). *Analisis Pengaruh Literasi Membaca terhadap Pemahaman Teks Pada Siswa Sekolah Dasar melalui Cerita Pendek*. 9, 1853–1858.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Asih, R. (2021). *Keterampilan Membaca*. k-Media Anggota IKPI.
- Budi, A., Listian, I., & Juariah, S. (2024). MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PADA ANAK YANG MENGALAMI DISLEKSIA MELALUI INTERVENSI: STUDI KASUS. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(7), 517.
- Cholifah, T. N. (2024). Profil Literasi Membaca dan Literasi Budaya Siswa dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282–293. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2941>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planing, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education Inc.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and Motivation in Reading. In *Handbook of Reading Research* (3rd ed.). Longman.
- Halimah, A. (2014). METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SD/MI. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.

- Hamzah, R. A. (2020). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penggunaan pembelajaran metode sq3r pada siswa kelas v sd negeri 2 malino. *Alqazali Journal*, 3(1), 1–8.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2>
- Hemphill, L., & Snow, C. (1998). Language and literacy development: Discontinuities and differences. In D. R. Olson & N. Torrance (Eds.), *The Handbook of Education and Human Development: New Models of Learning, Teaching and Schooling*. Wiley Online Library. <https://doi.org/10.1111/b.9780631211860.1998.00010.x>
- Hikmawati, N. (2018). Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI. *Kariman*, 06(01), 109–128.
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3164>
- Karyati, Z. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1135–1142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1370>
- Kemendikbud, S. G. L. S. (2018). *Gerakan literasi sekolah* (2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kress, G. (2010). *Multimodality A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication* (Routledge ed.); 1st ed.).
- Mustadi, ali. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. UNY Prees.
- Ninio, A., & Snow, C. E. (1998). The development of pragmatics: Learning to use language appropriately. *Handbook of Child Language Acquisition*. https://brill.com/downloadpdf/book/9789004653023/B9789004653023_s014.pdf
- Novia, K. (2020). *15 Menit Belajar Membaca Anak Pintar*. PENSIL WARNA.
- Nurhadi. (2021). *Teknik Membaca* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Pane, A. I., Adinda, K., Milala, S., & Elfisa, P. (2024). Problematika Dan Solusi Rendahnya Kemampuan Serta Minat Membaca Siswa Kelas 3 Sdn 101765 Bandar Setia. *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.56444/nalar.v3i1.1529>
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume*, 1(03), 173–180.
- Pitaloka, D., Istiyati, S., & Yulisetiani, S. (2024). Model pedagogi genre untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman bahasa indonesia di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(4), 195–200. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i4.82147>
- Purwati, L. M. (2018). *PENGARUH MODEL MULTILITERASI INFORMASI DENGAN MODEL MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CERMAT TEKS BERITA*. repository.upi.edu. <http://repository.upi.edu/id/eprint/32955>
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar

- Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 3(2), 46–56. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/14068>
- Sabrina, A., Usman, H., & Azzahra, S. F. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 1 SDIT Az-Zahra Cibitung). *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 2807–1107.
- Sariyah Astuti, & Dian Puspita. (2022). Implementasi Bahan Ajar Keterampilan Membaca Kritis Bermuatan Pesan Moral Dalam Cerpen Helvy Tiana Rosa. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i1.19>
- Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.
- Sinulingga, J. (2019). Linguistik Dan Membaca. *Jurnal Bahasa*, 13–28.
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SD). *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Syatauw, G. R., Solehun, S., & Rumaf, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. In *Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*.
- Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238.
- Yembise, Y., Nemo, M. L., & Marian, K. (2023). *Nurturing Literacy Development for Early Education in Papua*. 1(1), 50–62.
- Yunia Mamisya, & Sari. (2020). *Permasalahan keterampilan membaca siswa kelas iv sekolah dasar*. 1–60.